

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah perjuangan Jambi dan sekitarnya melawan Belanda memang sudah lama berlalu. Hal ini dapat dilihat dalam pergerakan kedaerahan yang mendorong munculnya pergerakan tokoh dalam mencapai kemerdekaan. Perjuangan ini tidak hanya pada pusat Kota Jambi tapi juga telah sampai pada perjuangan kedaerahan. Pergerakan masa ini untuk membendung hasrat kaum kolonial untuk kembali merebut kekuasaan Indonesia. Pergerakan yang menunjukkan sifat lebih aktif dan penuh menanggung resiko dalam perjuangan.¹

Pada masa aksi militer Belanda I di Jambi tidak terjadi kontak bersenjata secara frontal dengan pihak Belanda.² Insiden bersenjata pada masa aksi Militer Belanda pertama ini terjadi di daerah Banyulincir hal ini dilihat pada perbatasan daerah Jambi dan Palembang. Disisi lain aksi Militer Belanda II daerah Jambi mengalami serangan frontal.³

Pada agresi militer Belanda II ini terjadilah kontak bersenjata secara frontal dengan pihak Belanda hampir di seluruh daerah Jambi. Pada agresi militer Belanda II Jambi benar-benar telah menjadi daerah pertempuran. Belanda mulai masuk ke daerah Jambi melancarkan serangan besar-besaran di daerah Jambi,

¹ Sudiyo, *Pergerakan Nasional mencapai dan mempertahankan kemerdekaan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Sejarah Revolusi Kemerdekaan Derah Jambi*, Jambi : Dep. Dikbud, 1982, hlm 72-75.

³ Andry Anggiat. *Perjuangan TNI Dalam Perang Kemerdekaan Di Jambi (1947-1949)*. Skripsi, Universitas Negri Jambi. 2007.

sebab pada agresi militer yang II ini Belanda berusaha menguasai seluruh wilayah Jambi.

Pada tanggal 30 Desember 1948 pasukan militer Belanda menyerang kota Jambi Serangan Belanda melalui sekitar 30 pesawat yang menembaki Palmerah dan Kota Jambi setelah itu pesawat kembali ke pangkalan Palembang. Akhirnya pesawat itu baru dapat mendarat pada siang hari dan akhirnya dapat menguasai Kota Jambi.⁴

Setelah Belanda menduduki Kota Jambi dan melancarkan operasi militernya ke berbagai tempat dalam daerah Keresidenan Jambi, maka pasukan TNI yang tersebar di berbagai tempat melakukan konsolidasi kesatuan-kesatuannya sebagai persiapan untuk mengadakan serangan balasan dengan menggunakan taktik perang gerilya (*Hit dan Run*). inilah periode tahun 1948-1948 Perang Gerilya Melawan Belanda.

Sebagai bentuk perlawanan kedaerahan perang gerilya di daerah Jambi maka di bentuk yang merupakan satu diantara tiga Batalyon yang di bentuk pada saat perang gerilya di daerah Jambi. Batalyon Gatot Kaca salah satunya yang merupakan satu diantara tiga Batalyon yang dibentuk pada saat perang gerilya di daerah Jambi dilakukan. Batalyon ini bertugas menghambat majunya Belanda dari Utara Kuala Tungkal dan Merlung, masuk ke daerah Sekernan dan mengadakan pengacauan/sabotase di dalam Kota Jambi.⁵ Batalyon ini sebelum

⁴ Lindayanti, *Menyibak Sejarah Tanah Pilih Pusako Betuah*, Jambi : Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kota Jambi, 2014, Hlm 107.

⁵ Syukri Moh, dkk *Perlawanan Rakyat Kuala Tungkal 1949*, Tanjung Jabung Barat : Kantor Pengolahan Data Elektronik Perpustakaan Kearsipan dan Dokumentasi, 2014.

melakukan pergerakan kedaerah tempat pertahannya merupakan pasukan bumi hangus kota Jambi.

Setelah Rapat yang diadakan Komandan STD yang dihadiri Perwira Senior STD. Untuk menghadapi belanda melakukan serangan balasan secara besaran rapat ini memutuskan membagi wilayah Keresidenan Jambi menjadi dua Front, yaitu Front Utara dipimpin Oleh Letnan Kolonel Harun Sohar, dan Front Selatan dipimpin langsung Kolonel Abunjani.⁶ Membentuk tiga Batalyon tempur yang masing-masing dinamakan Batalyon Gajah Mada di pimpin Mayor Brori Manyur berkedudukan di Bangko, Batalyon Cindur Mato dipimpin Kapten Hasyim Almiah di Muaro Tebo dan Batalyon Gatot Kaca di pimpin Mayor Z Riva'i di Merlung.⁷

Batalyon Gatot Kaca yang di pimpin oleh Mayor Z Riva'i bertugas untuk menghambat majunya Belanda Dari Utara, Kuala Tungkal ke Merlung, masuk ke dalam daerah kantong sekitar Sengeti serta mengadakan pengacauan/sabotase di dalam Kota Jambi. Batalyon ini di tetapkan oleh Letnan Kolonel Harun Sohar sekitar minggu ketiga bulan maret 1949 bertempat di Merlung dan membawahi Kompi CPM yang di pimpin oleh Letnan Dua Sumardi berkedudukan di Front Sengeti Area, Sektor 1023/Front Tungkal Area dipimpin oleh Letnan Muda A. Fatah Laside, dan Kompi Mobil dipimpin oleh Letnan Muda A. Manan.⁸

⁶ Wawancara dengan Bpak Arman Abunjani anak dari Kolonel Abunjani pada Tanggal 2 April 2021, Pukul 10.26 WIB.

⁷ *Op.cit*, Dewan Harian Perang 45 Hlm 95.

⁸ *Op.cit* Abu Bakar Roni,

Gambar 1.
Komandan Sektor 1023 Tungkal Area
Letnan Muda A. Fattah Laside Bersama Staf.



Sumber: KPDEKPKD Tanjabbar

Batalyon Gatot Kaca ini beranggotakan Komandan Batalyon yakni Mayor A.Z. Rivai, Kepala staf Letnan I S. Kadir, Anggota staf terdiri dari Kapten Laksaman Madya AU Suryono, Letnan AU Tengku Anwar Syah, Letda Kamal Chatab, Ishak Achmad, Letnan II (Akmil) S. Kadi.⁹

Batalyon Gatot Kaca melakukan perjuangan dengan menggunakan taktik perang gerilya dengan membentuk kantong-kantong disetiap onderdistrik militer yang mempunyai pemerintahan gerilya yang disebut Wehrkeise atau Daerah Pertahanan. Manggalang politik Non Koperasi di kalangan masyarakat, sehingga tidak dapat membantu Belanda. Membantu suatu gerilyawan yang pecah-pecah kedalam pasukan kecil yang bersifat mobilisasi.

⁹ KPDEKPKD, *Sejarah Pelawanan Rakyat Kuala Tungkal 1949*, Jambi : Kantor Pengolahan Data Elektronik Perpustakaan Kearsipan Dan Dokumentasi Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 2014, Hlm 63

Karena senjata dan amunisi terbatas, maka strategi dan taktik perjuangan selanjutnya tetap mempergunakan strategi dan taktik perang gerilya (*Hit and Run*) yaitu sesudah melakukan penyerangan dan peyergapan mereka lari. Agar strategi dan taktik ini berjalan lebih efektif dan efisien.

Gambar. 2

**Mayor Z. Riva'i Komandan Batalyon Gatot Kaca
Di Merlung Tahun 1949**



Sumber : KPDEKPKD Tanjabbar

Kompi CPM Sumardi sebagai Letnan pimpinan Front Sengeti sebelumnya telah bertugas membumi hanguskan obyek-obyek vital di Kota Jambi pada tanggal 29 Desember 1948, mundur menyebrang ke Olak Kemang terus ke Sengeti, Merlung dan Muara Tebo. Sampai di Muaro Tebo Letnan Dua Sumardi menerima perintah dari komandan STD Kolonel Abunjani supaya membawa pasukannya kembali ke Sengeti memeperkuat Batalyon yang akan dibentuk Mayor Z Riva'i di merlung sambil mengadakan pengacauan dalam Kota Jambi.¹⁰

¹⁰ *Op.cit*, Dewan Harian Derah Angkatan 45. hlm. 157.

Setelah melapor kepada Mayor Z. Riva'i Sebagai Komandan Batalyon Gatot Kaca, Letnan Dua Sumardi dengan pasukannya berangkat ke Sengeti. Karena banyaknya anggota TNI yang mengabungkan diri, maka kompi sumardi ini menjadi kompi gabungan yang terdiri dari CPM, TNI/STD, AURI, ALRI dan Kepolisian. Letnan Dua CPM Sumardi menamakan pasukannya "Pasukan Harimau Rimba" dengan menguasai Front Sengeti Area mulai dari Sengeti, Setiris, Jambi Kecil, Mudung Darat, Senaung sampai Seberang Kota Jambi.¹¹

Latar belakang itulah kiranya yang memunculkan inspirasi untuk menuliskan sejarah "**PERJUANGAN BATALYON GATOT KACA DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN DI KEWEDANAN KUALA TUNGKAL MASA AGRESI MILITER BELANDA II TAHUN 1948-1949**".

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya Batalyon Gatot Kaca dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan di Jambi ?
2. Bagaimana perjuangan Batalyon Gatot Kaca dalam mempertahankan kemerdekaan di Jambi ?
3. Bagaimana dampak perjuangan Batalyon Gatot Kaca terhadap pejuang sipil dan masyarakat ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi, ruang lingkup spasial dan temporal. Hal ini diperlukan agar cakupan penelitian dalam membahas penelitian ini tidak terlalu luas dan terlalu kompleks agar dapat terfokus pada titik permasalahan yang

¹¹ *Ibid.* hlm. 157.

ingin diangkat dalam penelitian ini sehingga dapat menjawab substansi permasalahan dengan memadai.

Ruang lingkup temporal (batasan waktu), penelitian ini dimulai dari tahun 1948-1949, pada tahun 1948 dipilih karena pada tahun ini merupakan tahun awal Belanda memulai penyerangan kepada daerah Jambi pada Agresi Militer keduanya sedangkan tahun 1949 dipilih karena merupakan tahun pergerakan TNI dan rakyat khususnya di Jambi, dan menjadi tahun puncak peristiwa pertempuran-pertempuran melawan Belanda.

Selanjutnya dalam suatu penelitian sejarah juga dibutuhkan ruang lingkup spasial (tempat) agar cakupan penelitian tidak terlalu luas dan bisa terfokus pada tempat yang ingin diteliti, dalam hal ini penelitian ini memiliki lingkup spasial yaitu wilayah Batalyon Gatot Kaca dalam hal ini meliputi Sengeti dan Kuala Tungkal.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui Permasalahan yang menjadi kajian utama yang ingin di teliti, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana Konsolidasi TNI dan Batalyon Gatot kaca dalam mempertahankan kemerdekaan daerah Jambi pada masa Agresi Militer II.
2. Untuk menegetahui dampak dari Pertempuran Front Sengeti Area dan Tungkal Area.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Melihat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka manfaat yang bisa diambil dari sejarah Pertempuran di wilayah Sengeti pada Agresi Militer II tahun 1948-1949 yaitu sebagai berikut :

1. Menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Sejarah Jambi pada masa Revolusi dan Perjuangan kemerdekaan di daerah Jambi khususnya pertempuran-pertempuran masa agresi militer kedua tahun (1948-1949)
2. Diharapkan dapat bermanfaat kepada yang membutuhkan rujukan yang berkaitan dengan skripsi ini
3. Menambah referensi dikalangan Sejarawan, pendidik sejarah, pemerhati sejarah, komunitas sejarah, dan yang berkaitan dengan kesejarahan.

1.5 Tinjauan Pustaka

Suatu penelitian ilmiah, tentunya tidak lepas dari bantuan studi kepustakaan. Tinjauan pustaka ini penting sebagai upaya menelusuri dan menelaah kepustakaan. Sehingga dapat dipelajari bagaimana kerangka untuk landasan jalannya pemikiran selanjutnya terhadap permasalahan yang akan diteliti. Tinjauan pustaka memuat beberapa uraian sistematis tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu, yang berkaitan dengan dengan penelitian ini. Dengan demikian tinjauan pustaka ini untuk menunjukan

originalitas dari penelitian yang lakukan ini.¹² Disamping itu tinjauan pustaka ini berguna untuk memperdalam pembahasan terutama yang berhubungan dengan Perjuangan Batalyon Gatot Kaca dalam mempertahankan Kemerdekaan di Kewedanan Kuala Tungkal masa agresi militer Belanda II tahun 1948-1949.

Adapun yang *Pertama*, Buku *Sejarah Perjuangan Kemerdekaan RI (1945-1949) di Provinsi Jambi* yang disusun oleh Dewan Harian Angkatan 45. Perbedaannya buku ini menjelaskan tentang perjuangan Kemerdekaan di seluruh Daerah Jambi yang sudah menjelma menjadi Provinsi daerah tingkat I Jambi. Di buku ini menjelaskan titik-titik penyerangan Belanda dan alur perjuangan TNI pada masa Agresi militer Belanda terutama pada Agresi militer Belanda II dimana pada saat ini pertempuran secara frontal terjadi di hampir setiap daerah di Jambi.

Kedua, Buku oleh Mukti Nasruddin, *Jambi dalam sejarah Nusantara 692-1949 M.* Perbedaannya dengan penelitian saya Buku ini menjelaskan tentang Bagaimana Jambi sepanjang masa berdasarkan demografi daerah, zaman penjajahan Belanda, zaman kekuasaan Jepang sampai revolusi Kemerdekaan.¹³

Ketiga, Buku karya DR.A.H. Nasution berjudul *Sekitar Perang Kemerdekaan Bab 9 Agresi Militer Belanda II*, perbedaannya dengan penelitian saya buku ini menceritakan tentang Ketidakmajuan dibidang diplomasi untuk memperoleh perdamaian dengan belanda agar tidak terjadi gencatan senjata. Pembatalan perjanjian Renville dan penolakan belanda untuk melakukan perundingan lagi dengan Indonesia, selain itu di buku ini juga menjelaskan

¹² Anonim, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tugas Akhir, Dan Artikel Ilmiah*, Surabaya: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlanga, 2012, hlm 23

¹³ Mukti Nasrudi, *Jambi dalam sejarah Nusantara 692-1949 M.*

tentang pergolakan militer indonesia setelah diserang Belanda, lalu di bawalah masalah indonesia ini ke Forum Internasional dan perjuangan duta-duta Indonesia di luar negeri.

Keempat, Buku Karya Garda Maeswara berjudul *Sejarah Revolusi Indonesia 1945-1950*, Perbedaannya buku ini menceritakan Peristiwa-peristiwa dari awal kemerdekaan tahun 1945 hingga munculnya peristiwa agresi militer belanda II lalu berbagai perjanjian-perjanjian diplomatis indonesia dengan Belanda Hingga pecahnya Agresi militer Belanda II yang memicu pergolakan di daerah dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya.

Kelima, skripsi karya Rahma Winata dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi yang berjudul *Perjuangan Rakyat Batanghari Menghadapi Agresi Militer Belanda II 1948-1949* di dalam skripsi ini penulis menuliskan tentang tekad dan semangat perjuangan perlawanan secara fisik yang dilakukan Rakyat Batanghari dalam menghadapi serangan militer belanda pada agresi militer II. Bagaimana Perjuangan Rakyat Batanghari ingin terbebas dari Penjajahan Kolonialisme Belanda yang menjajah secara politis, ekonomis, sosial budaya.¹⁴ Secara spasialnya sudah berbeda dengan penelitian saya namun skripsi ini menjelaskan juga tentang perjuangan kedaerahan rakyat jambi.

Keenam, Skripsi Karya Andry Anggiat M.H dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi skripsi berjudul *Perjuangan TNI Dalam Perang Kemerdekaan Di Jambi 1947-1949* skripsi ini menjelaskan tentang perjuangan TNI dalam Mempertahankan Kemerdekaan RI di daerah Jambi 1947-1949 adalah bagian dari

¹⁴ Rahma Winata , *Perjuangan Rakyat Batanghari Menghadapi Agresi Militer Belanda II 1948-1949*, Universitas Jambi 2017

intergral dari perjuangan bangsa Indonesia yang tidak bisa dipisah-pisahkan antara satu dengan yang lainnya.¹⁵ Perbedaannya dengan penelitian saya adalah Penelitian saya berfokus pada Batalyon Gatot Kaca dan segala perjuangan rakyat di Front perjuangan Batalyon ini dan melibatkan TNI dan perjuang lainnya dalam mempertahankan kemerdekaan tidak terbatas pada perjuangan TNI saja dan skop spasial dalam penelitian saya juga berbeda, karena pada skripsi ini lebih membahas TNI pada umumnya ditingkat Provinsi Jambi keseluruhan tapi penelitian saya lebih ke daerah Sengeti dan Tungkal perannya pada pertempuran-pertempuran di Batalyon Gatot Kaca.

Ketujuh, skripsi karya Retno Yuni Dewanti berjudul *Pertempuran Sidobunder Di Kebumen Tahun 1947* di skripsi ini menjelaskan tentang Agresi militer Belanda tahun 1947 di Kabupaten Kebumen menyebabkan Kota Gombong dapat diduduki oleh pasukan Belanda. Pendudukan Gombong oleh Belanda merupakan ancaman bagi Ibukota Republik Indonesia di Yogyakarta, karena dari Gombong tersebut Belanda semakin dekat dan dapat kapan saja menyerang Yogyakarta sebagai Ibukota Pemerintah Republik Indonesia. Perbedaannya tentunya dalam Spasial dimana tempat yang di kemukana di Skripsi ini yaitu di daerah Kebumen sedangkan penelitian saya daerah jambi khususnya sektor Sengeti dan Tungkal. Dari ruang lingkup penelitiannya pun berdeda dmna di Skripsi ini hanya memakai satu tahun babakan waktu peristiwa terjadinya Pertempuran Melawan Kolonial Belanda.¹⁶

¹⁵ Andry Anggiat. *Perjuangan TNI Dalam Perang Kemerdekaan Di Jambi (1947-1949)*. Skripsi, Universitas Negri Jambi. 2007.

¹⁶ Retno Yuni Dewanti, *Peretempuran Sidobunder Di Kebumen Tahun 1947 Universitas Negari Semarang*, 2016.

Kedelapan, skripsi karya Shuraya Auliya berjudul *Perjuangan Rakyat Bungo Dalam Perang Kemerdekaan Tahun 1945-1949* di skripsi ini menjelaskan tentang perjuangan rakyat Bungo dalam perang kemerdekaan tahun 1945 sampai tahun 1949. Dari tersiarnya berita proklamasi kemerdekaan 1945 sampai pada akhir tahun 1949 merupakan penyerahan Kota Muara Bungo setelah melalui perundingan-perundingan maka diaturlah penyerahan kota-kota yang tadinya dibawah kekuasaan TBA kepada Pemerintah RI yaitu Kewedanaan Muara Bungo pada tanggal 11 Desember 1949.¹⁷ Perbedaannya adalah bahwa skripsi karya Shuraya Auliya ini lebih membahas tentang perjuangan Rakyat Bungo yang mana tentu dalam hal lingkup spasialnya berbeda dengan penelitian saya yang ruang lingkup spasialnya adalah daerah Sengeti dan Tungkal yang menjadi Daerah kekuasaan Batalyon Gatot Kaca.

Tinjauan Pustaka dari tulisan-tulisan di atas membantu penulis untuk meneliti lebih lanjut masa dimana revolusi kemerdekaan digalakan dan bagaimana perang mempertahankan kemerdekaan di Indonesia berlanjut hingga masuk kedaerah Jambi. Dan tentunya perlawanan daerah jambi dari segi kemiliteran yang salah satunya yaitu Batalyon Gatot Kaca yang juga merupakan Batalyon ketahanan TNI dalam menghadapi Belanda. Sumber-sumber tinjauan di atas menjadi pendukung jalannya penelitian ini. Karna belum ada yang meneliti secara signifikan bagaimana Batalyon perjuangan yang menaungi daerah kekuasaan dari daerah sengeti hingga tungkal ini diharapkan penelitian ini bisa menambah pengetahuan akan kesejarahan masa revolusi di jambi menjadi lebih lengkap.

¹⁷ Shuraya Auliya. *Perjuangan Rakyat Bungo Dalam Perang Kmerdekaan Tahun 1945-1949*, Universitas Jambi. 2017

1.6 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah kerangka berpikir yang berisi penjelasan atau pengertian yang dibakukan secara ilmiah dari aspek-aspek yang akan dibahas dalam skripsi ini. Karena itu dalam penelitian berjudul “Perjuangan Batalyon Gatot Kaca Dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Kewedanan Kuala Tungkal Masa Agresi Militer Belanda II tahun 1948-1949”.

Konsep yang dipergunakan dalam penulisan agar tidak menimbulkan multipenafsiran. Penulisan sejarah merupakan bentuk dan proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa manusia yang telah menjadi masa lampau.¹⁸ Kerangka berpikir sangat menentukan kejelasan dan validitasi proses penelitian secara keseluruhan.¹⁹

Sejarah Perjuangan Indonesia merupakan suatu pemikiran komprehensif yang menggambarkan tentang satu rangkaian peristiwa masa lampau yang terjadi di wilayah negara kesatuan Republik Indonesia. Sejarah pergerakan nasional juga digunakan untuk melukiskan proses perjuangan bangsa Indonesia dalam fase mempertahankan kemerdekaan dalam penelitian ini masa yang diambil merupakan masa ketika agresi militer Belanda II tahun 1948-1949.

Penulisan sejarah merupakan bentuk proses dan pengkisahan atas peristiwa-peristiwa manusia yang telah menjadi masa lampau.²⁰ Perlu dilakukan pendekatan agar permasalahan yang diteliti secara komprehensif, untuk dapat mengungkapkan peristiwa dalam penulisan sejarah, untuk dapat mengungkapkan

¹⁸ Sartono Kartodirjo, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1982, hlm. 71

¹⁹ Sumbas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung : Penerbit Pustaka Setia, 2011, hlm 22.

²⁰ *Op.cit* Hlm 22.

peristiwa dalam penulisan sejarah, untuk dapat mengungkapkan peristiwa dalam penulisan sejarah, untuk memperjelas pemersalahan yang terjadi maka pembahasan skripsi ini tentang Perjuangan Batalyon Gatot Kaca Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Daerah Jambi Pada Masa Agresi Militer Belanda II tentunya akan memberikan dampak atau pengaruh dengan adanya perjuangan rakyat untuk memepertahankan kemerdekaan.

Melihat dari sejarah Perjuangan indonesia merupakan suatu pemikiran komprehensif yang menggambarkan tentang satu rangkaian peristiwa masa lampau yang terjadi di wilayah negara kesatuan Republik Indonesia. Dalam penelitian ini masa yang diambil merupakan masa ketika agresi militer Belanda II tahun 1948-1949. Dengan terjadinya usaha perjuangan dalam memepertahankan terjadilah konflik kedaerahan antara masyarakat lokal dengan pihak Belanda oleh karena itu dalam penelitian ini akan melakukan pendekatan dengan menggunakan teori konflik.

Untuk mendukung penulisan sejarah pendekatan sosial diperlukan untuk mendukung rekonstruksi peristiwa sejarah, dalam hal ini saya menggunakan teori konflik dimana teori konflik ini sendiri memiliki berbagai macam jenis dan salah satu diantaranya yaitu konflik antarnegara, konflik antarnegara ini adalah konflik yang terjadi antara dua negara atau lebih. Mereka memiliki perbedaan tujuan negara dan berupaya memaksakan kehendak negaranya kepada negara lain.²¹ Melihat daripada tujuan agresi militer belanda II pada saat itu konflik ini dapat

²¹ Elly M. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2010. Hal 357

menjadi analisa peristiwa Perjuangan Batalyon Gatot Kaca dalam mempertahankan kemerdekaan pada masa Agresi militer Belanda II.

Secara garis besar konflik adalah perselisihan atau persengketaan antara dua atau lebih kekuatan baik secara individu atau kelompok yang kedua belah pihak memiliki keinginan untuk saling menjatuhkan atau menyingkirkan atau mengalahkan atau menyisihkan. Dengan tujuan Belanda yang merebut kembali daerah jajahannya yakni Indonesia dengan cara mengepung ibu kota RI, merebut pusat-pusat makanan dan ekspor dan menghancurkan ini menghancurkan TNI maka dapat di pakai teori konflik dimana Belanda ingin menjatuhkan dan menyingkirkan pemerintahan RI dengan melakukan penyerangan di berbagai daerah.

Dalam hal teori konflik sendiri menurut Karl Marx ia memandang bahwa masyarakat terdiri dari dua kelas yang didasarkan pada kepemilikan sarana dan alat produksi (*property*), yaitu kelas borjuis dan proletar. Marx berpendapat bahwa kelas sosial yang menyebabkan terjadinya konflik dan bahwa keadilan sosial dapat dicapai jika kehidupan masyarakat tanpa kelas dapat terwujud.²²

Sedangkan menurut Ralf Dahrendorf bahwa masyarakat terbagi dalam dua kelas atas dasar pemilikan kewenangan (*authority*), yaitu kelas yang memiliki kewenangan (*subjeksi*). Menurut teori ini masyarakat terintegrasi karena adanya kelompok kepentingan dominan yang menguasai masyarakat banyak. Teori Dahrendorf justru merupakan kritik atas teori Marx.²³

²² Johnson Doyle. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid I*, Jakarta : Gramedia, 1994 hlm 223

²³ Johnson Doyle. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid II*, Jakarta : Gramedia, 1994 hlm 183

Sejarah adalah rekonstruksi masa lampau. Sedangkan revolusi menurut Sartono Kartodirjo adalah proses politik yang timbul dalam situasi kritis pada waktu kritis waktu golongan-golongan konflik mengusahakan perubahan politik dengan cara-cara radikal. Perang merupakan kesaliman dalam revolusi, Perang Kemerdekaan Indonesia 1945-1949 hakikatnya adalah rakyat semesta dan perang gerilya. Perang rakyat semesta berarti bahwa perjuangan bukanlah rakyat saja melainkan Militer, Politik, Sosial, Budaya, dan Kultural.

TNI dalam perjuangan menghadapi Belanda menggunakan taktik perang gerilya ini dipergunakan oleh TNI di dasarkan atas pertimbangan bahwa kekuatan TNI dan Pejuang daerah Jambi lebih lama dibandingkan dengan kekuatan pasukan Belanda. Perang Gerilya menurut A.H Nasution mempunyai ciri-ciri tertentu diantaranya sebagai yaitu Perang gerilya merupakan perangn antara silemah dan sikuat, Perang gerilya hanya ditunjukan untuk memperlemah musuh, tidak untuk menentukan kemenangan, dan Perang gerilya tidak berarti seluruh rakyat ikut campur.²⁴

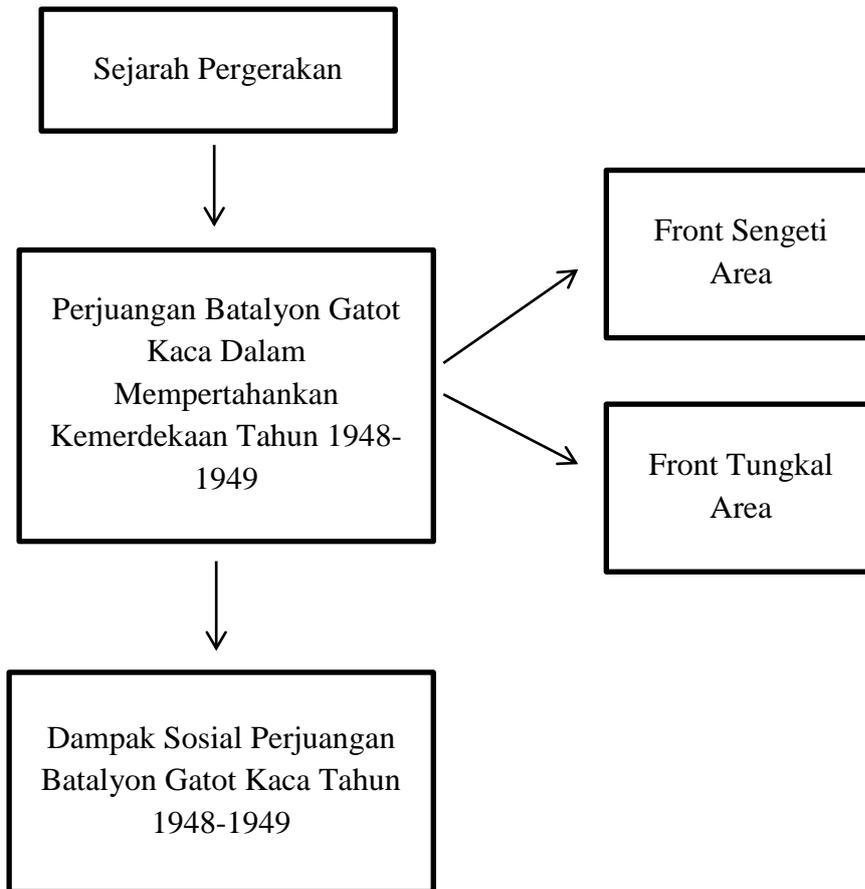
Sedangkan cara penyusunan kekuatan perang gerilya menurut Jendral Soedirman adalah Pembentukan kantong-kantong disetiap onderdistik militer yang mempunyai pemerintahan gerilya yang disebut Wehrkeise atau Daerah Pertahanan. Manggalang politik Non Koperasi di kalangan masyarakat, sehingga tidak dapat membantu Belanda. Membantu suatu gerilyawan yang pecah-pecah kedalam pasukan kecil yang bersifat mobilisasi.

²⁴ A.H. Nasution, *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia jilid 10 Agresi Militer Belanda II*, Bandung : Angkasa, 1979.

Menanamkan pengertian gerilya seefektif mungkin terutama pengertian bahwa tidak ada depan, belakang dan samping. Oleh pasukan yang ditugaskan ditempat tersebut. Tugas pasukan gerilya selain bertempur juga harus membina daerahnya agar terhindar dari kekacauan sehingga kehidupan dapat berjalan terus.

Mempelajari kelompok pejuang yang tentunya terdapat dalam Batalyon Gatot Kaca menggunakan cabang ilmu prosopografi juga cocok digunakan dalam penelitian ini dimana cabang ilmu ini menjelaskan tentang latar belakang umum karakteristik sebuah kelompok pelaku sejarah dengan memahami kehidupan kolektif mereka. Menurut kuntowijoyo prosopografi adalah tulisan mengenai kehidupan sekelompok orang yang mempunyai karakteristik latar belakang.

Setelah perang terjadi tentunya terdapat dampak yang terjadi terhadap masyarakat untuk melihat dampak tersebut dalam penelitian ini menggunakan pendekatan soal dan ekonomi untuk melihat dampak yang terjadi akibat dari Penyerangan Belanda pada masa agresi militer Belanda. Pendekatan Sosial dimana melihat kehidupan Sosial Masyarakat daerah Jambi selama masa perang mempertahankan kemerdekaan. Bagaimana kesusahan yang terjadi ditengah masyarakat selama pertempuran terjadi di sektor Batalyon Gatot Kaca. Pendekatan ekonomi juga digunakan dalam penelitian ini untuk melihat dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat dan bagaimana pendanaan perang yang dilakukan masyarakat jambi pada masa agresi militer Belanda II. Berdasarkan pemikiran diatas, maka dapat dijelaskann kerangka berpikir yang mempermudah alur penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Skema kerangka berpikir

1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian Sejarah. Penelitian Sejarah adalah penelitian yang menggunakan rekaman jejak masa lalu yang meliputi lima tahap.²⁵ Adapun tahap-tahapan penelitian Sejarah yaitu (1) Pemilihan Topik, (2) Pengumpulan Sumber atau Heuristik, (3) Kritik Sumber, (4) Interpretasi (5) Penulisan atau Historiografi²⁶. Tujuan penelitian sejarah ini yaitu merekonstruksi aktifitas manusia pada masa

²⁵ Louis Gottschalk, “*Understanding History: A primer of Historical Method*”, a.b, Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*, Jakarta: Universitas Indonesia press, 1975, hlm 32

²⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang, 1995, hlm 90

lampau.²⁷ sebelum memulai penelitian sejarah lebih lanjut kita perlu menentukan judul terlebih dahulu. Untuk menemukan, memilih dan menyusun judul penelitian sejarah yang baik memerlukan beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut.²⁸

1. Tahap pertama adalah tahap mencari dan membaca (*Browsing for Ideas*),
2. Tahap Kedua adalah tahap menemukan dan mengolah idea (*Analyzing for Idea*).

Untuk menemukan, memilih dan menyusun judul diperlukan perspektif pemahaman dan penguasa bidang studi dan materi sejarah yang relativ cukup luas. Ini diperoleh dengan membaca.²⁹ Memilih judul dan membaca bukan tugas yang terpisah, keduanya saling berjalanan dan saling diperlukan. Setelah judul diketahui dan dipilih baru lah melanjutkan ke metode yang berikutnya. Secara umum langkah-langkah metode sejarah itu adalah sebagai berikut.

1. Heuristik

Langkah kedua dalam penulisan sejarah adalah Heuristik. Heuristik berasal dari bahasa Yunani *Heuristiken* yang artinya mengumpulkan dan menemukan sumber. Tinggalan manusia baik berupa fisik maupun nonfisik semuanya merupakan rekam jejak-jejak yang dapat dikumpulkan. Menulis sejarah tidak mungkin dilakukan tanpa tersedianya sumber-sumber.³⁰ Tinggalan yang didapat berupa arsip foto yang berkaitan dengan penelitian, sumber Arsip

²⁷ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 67.

²⁸ A. Daliman. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ombak. 2018. hlm. 30.

²⁹ *Ibid.* Hlm. 30.

³⁰ Suhartono W. Pratono, *Teori & Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), hlm 26.

Nasional Republik Indonesia (ANRI). Kemudian dalam pengumpulan sumber penulis membedakan bagian menjadi dua tahap yakni:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan penulis untuk mengumpulkan sumber-sumber dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber-sumber tertulis yang di gunakan oleh peneulis seperti Arsip, buku, skripsi, tesis, dan literatur ilmiah lainnya. Untuk mendapatkan sumber penelitian penulis memanfaatkan bebrapa perpustakaan seperti Perpustakaan Universitas Jambi, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Perpustakaan Daerah Provinsi Jambi, Perpustakaan Umum Kota jambi, Perpustakaan UIN Sulthan taha Saifudin Jambi, Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Jambi dan yang terahir Perpustakaan FKIP Unja.

b. Studi lapangan (Observasi)

Observasi lapangan di Jambi dan daerah Kekuasaan Batalion Gatot Kaca, terjun secara langsung kelapangan untuk melihat jejak pristiwa revolusi kemerdekaan di Jambi 1948-1949. Dilakukan dengan mengamati secara langsung tempat-tempat yang berhubungan dengan hal itu. Seperti Museum Perjuangan Rakyat Jambi dan Museum Siginjai Kota Jambi.

Sumber dalam penelitian sejarah juga dibedakan menjadi dua sumber yakni sebagai berikut :

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah bukti-bukti tertulis tangan pertama mengenai sejarah yang dibuat pada waktu peristiwa terjadi oleh orang yang ada atau hadir pada

peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini adapun sumber primer berupa arsip yang ditemukan adalah sebagai berikut : Ketua Staf Perang gerilya, *No.008-10*, Tentara Perintah Penghentian tembak-menembak 21 Agustus 1949, Arsip surat Serangan dari udara oleh pihak Belanda tentara di Kota Jambi, 28 Desember 1949, Mandat Presiden Kepada Mr. Sjafoedin Prawira Negara, Yogyakarta 19 Desember 1948, Peraturan Komisaris Pemerintah Pusat di Bukit Tinggi tanggal 30 November 1948 *No. 81/KOM/U* Tentang Pembentukan Kabupaten dalam Provinsi Sumatera Tengah, Arsip Tentang Pesawat Catalina yang disewa kolonel Abunjani guna untuk membantu perang dan perkonomian rakyat Jambi, Arsip tentang Blokade Ekonomi di Tungkal. Arsip tentang laporan catatan penyerahan kedaulatan di daerah Jambi. Arsip tentang catatan dalam mengikuti situasi Nasional dalam daerah gerilya oleh bhg. Politik (A.Mukti.Nas) Arsip tentang pasukan TNI bertolak dari Betara dan pangkalan Duri dengan kapal menuju kota.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah tulisan mengenai sejarah berdasarkan bukti-bukti dari sumber pertama. Dalam penelitian ini sumber sekundernya seperti buku karya A.H Nasution, *Sejarah Perang Kemerdekaan Indonesia*, 1994, buku karya A. Mukti Nasruddin, *Jambi dalam Sejarah Nusantara 1892-1949 M*, dan buku Dewan Harian Daerah Angkatan 45 Provinsi Jambi, *Sejarah Perjuangan Kemerdekaan RI 1945-1949*.

2. Kritik Sumber

Tahapan yang berikutnya adalah kritik sumber , yang di maksud dengan kritik sumber adalah upaya untuk mendapatkan otensistitas dan kredibilitas Atau

dengan kata lainnya merupakan suatu kritik untuk melihat keabsahan suatu sumber baik itu yang didapatkan secara tertulis maupun lisan. Adapun caranya yaitu dengan melakukan kritik dengan kerja intelektual, rasional, dan mengikuti metodologi sejarah guna mendapatkan objektivitas peristiwa atau kejadian yang diteliti.³¹

Dalam mengkritik sumber sejarah perlu di ingat lima katagori yag pertama dapat dipercaya (*Credible*), kedua penguatan saksi mata (*Eyewitnes*), yang ketiga Benar (*truth*), yang empat tidak dipalsukan (*unfabricated*) dan yang terahir handal. Maka dalam dalam kritik sumber terdapat karitik internal dan external:

a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah usaha untuk mendapatkan keasliaan sumber dengan melakukan penelitian fisik terhadap sumber itu sendiri. Kritik ini mengarah kepada pengujian terhdap aspek luar sumber seperti jenis, ukuran, bahan, kualitas dan lain-lain.

b. Kritik Internal

Kritik internal dapat diartikan krtik dari dalam sumber itu sednri. Artinya apakah isi sumber dokument itu terpercaya, tidak dimanipulasi, mengandung bias, dan lain-lain. Dengan bahasa lainnya kritik internal ditunjukan untuk memahami isi teks.

3. Interpretasi

³¹*Ibid*,hlm 35

Interpretasi yang dapat diartikan penafsiran fakta peristiwa yang telah terjadi kebenranya yang kemudian menganalisis sumber-sumber sejarah dan menghasilkan rangkaian peristiwa. Dalam tahap ini penulis berusaha mengabungkan berbagai fakta dan mencermati data-data yang lepas dan satu sama lain di rangkum dan disatukan menjadi kesatuan yang harmonis dan masuk akal.³²

Interpretasi dapat dilakukan dengan analisis dan sintesis. Analisis merupakan salah satu model membuat interpretasi. Menganalisis sama juga dengan menguraikan dari data yang bervariasi dapat dianalisis kemudian diperlukan konsep yang sebenarnya ditarik secara induktif sehingga dapat disimpulkan. Sintesis berlawanan dengan apa yang dilakukan analisis. Sintesis melakukan penyatuan. Kemudian data-data dikelompokkan menjadi satu kemudian disimpulkan.³³

4. Historiografi

Tahap yang terakhir adalah tahap Historiografi atau tahap penulisan Sejarah. Historiografi adalah tahap dimana cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah dilakukan³⁴ Skripsi yang berjudul. *"Perjuangan Batalyon Gatot Kaca Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Di Kewedanan Kuala Tungkal Pada Masa Agresi Militer Belanda II 1948-1949"*. Akan menyajikan

³² Nugroho Notosusanto, *Norma-Norma dalam Pemikiran dan penulisan Sejarah*, Jakarta: Departemen Pertahanan dan Keamanan, 198), hlm. 17

³³ Suhartono, *Op.cit*, hlm 56

³⁴ Luois Gottschalk, *op. cit.*, hlm. 35

keadaan Pertempuran Jambi masa revolusi kemerdekaan tekusus pada wilayah Batalyon Gatot Kaca.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini terdiri dari beberapa pembagian dalam bentuk bab yang terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab dengan susunannya sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini terdiri dari (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) ruang lingkup penelitian, (4) tujuan dan manfaat, (5) tinjauan pustaka, (6) metode penelitian dan (7) sistematika penulisan.

BAB II : Gambaran Wilayah.

Dalam bab ini penulis ingin menjelaskan situasi dan gambaran umum dari lokasi penelitian Geografis Jambi dan Geografis Area Pertempuran.

BAB III : Latar Belakang terbentuknya Batalyon Gatot Kaca sebagai perjuangan mempertahankan kemerdekaan

Dalam bab ini Menjelaskan tentang latar belakang terbentuknya Batalyon Gatot Kaca di daerah Jambi.

BAB IV : Perjuangan Batalyon Gatot Kaca dalam mempertahankan kemerdekaan di dua sektor batalyon dan dampak perjuangan Batalyon Gatot kaca terhadap masyarakat.

Dalam bab ini menjelaskan perjuangan Batalyon Gatot Kaca mempertahankan kemerdekaan tahun 1948-1949 di Front Sengeti Area dan Front Tungal Area, serta melihat dampak terhadap masyarakat dalam mempertahankan kemerdekaan masa agresi Belanda II.

BAB V : Penutup.

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian. Pada bab ini akan menguraikan kesimpulan yang di dapat terkait dengan penelitian yang dilakukan. Setelah itu daftar pustaka.